

BAB III

HASIL

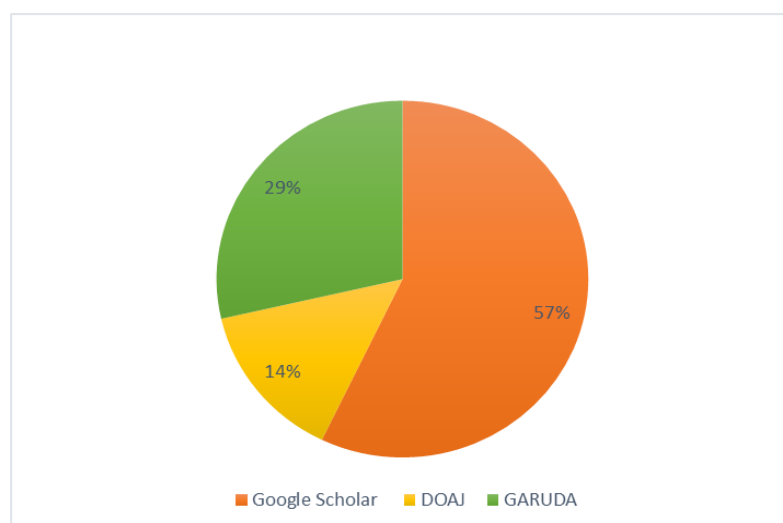
A. Karakteristik Artikel

Hasil penelitian ini dimulai dengan memaparkan hasil pencarian artikel dimana diperoleh 7 artikel yang dilakukan *review* berdasarkan karakteristik yaitu identitas artikel (nama jurnal, penerbit dan tahun penerbitan).

1. Identitas Artikel

Berdasarkan identitas artikel yang di *review* dalam penelitian ini menurut nama jurnal menunjukkan bahwa terdapat 7 macam jurnal yaitu Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Jurnal Psikologi MANDALA, Jurnal Keperawatan, Jurnal Ners.

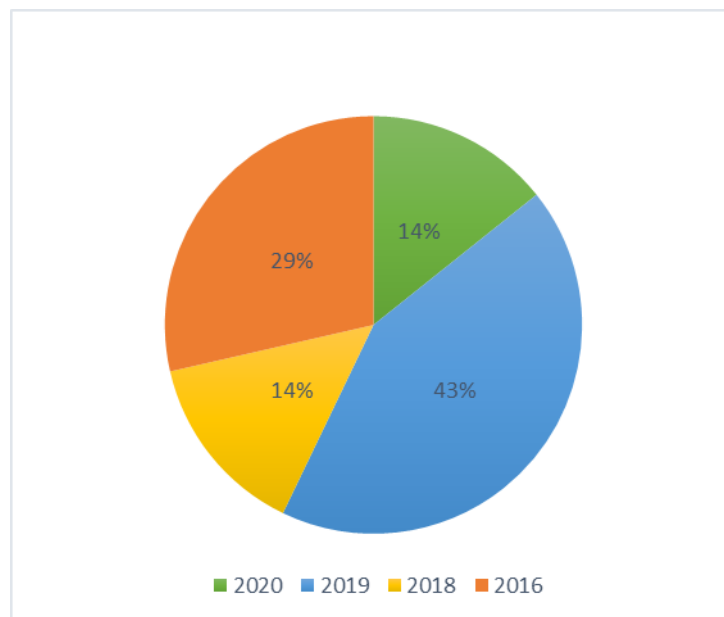
Gambaran identitas artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan institusi penerbit jurnal, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Institusi Penerbit Jurnal

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa jurnal yang di *review* sebagian besar diterbitkan oleh *Google Scholar* (57%), lebih banyak dari pada yang diterbitkan oleh DOAJ (14%), dan *Garuda* (29%).

Gambaran identitas artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan tahun penerbit jurnal, adalah sebagai berikut:

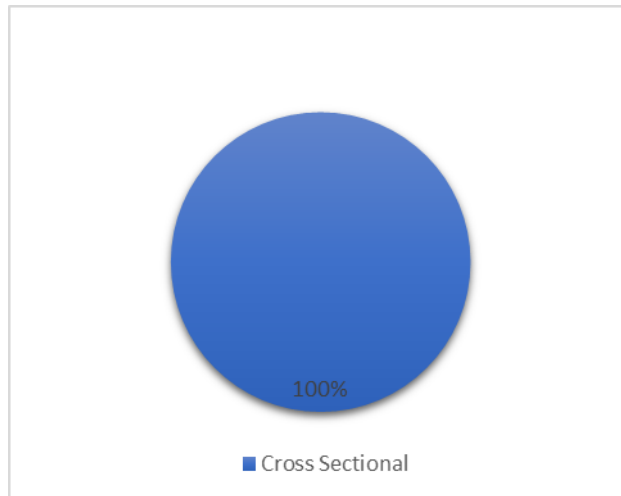


Gambar 3.2 Tahun Penerbit Jurnal yang di *Review*

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan jurnal yang di *review* sebagian besar diterbitkan pada tahun 2019 (43%) lebih banyak dari pada yang diterbitkan tahun 2020 (14%), tahun 2018 (14%) dan tahun 2016 (29%).

2. Metode Penelitian

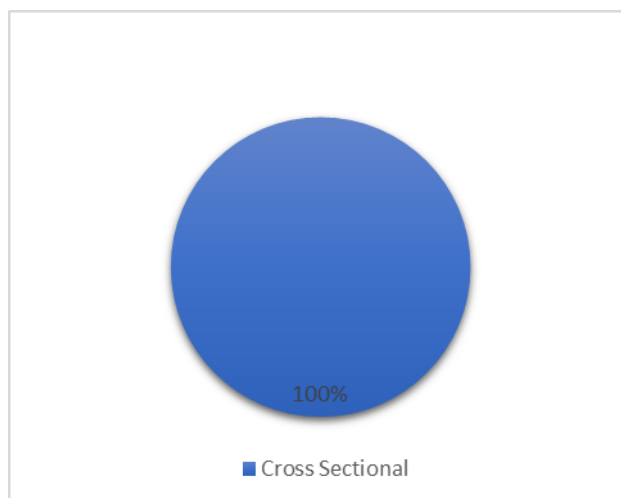
Gambaran metode penelitian pada artikel yang di *review* berdasarkan desain penelitian, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Metode Penelitian Jurnal yang di *Review*

3. Berdasarkan Desain

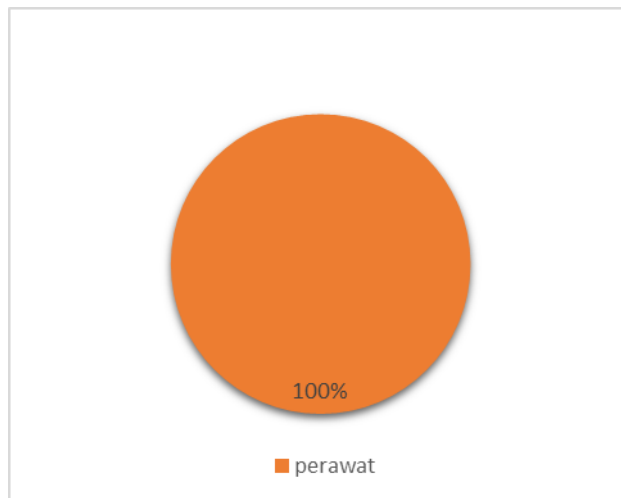
Gambaran metode penelitian pada artikel yang di *review* berdasarkan desain penelitian, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.4 Metode Penelitian Jurnal yang di *Review* Berdasarkan Desain

Gambar diatas menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan desain *crosssectional* (100%).

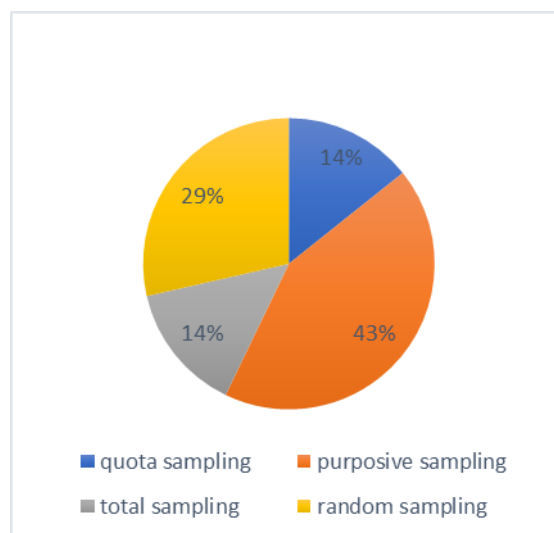
Gambaran metode penelitian pada artikel yang di *review* berdasarkan populasi penelitian, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.5 Metode Penelitian Jurnal *Review* Berdasarkan Populasi

Gambar diatas menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan populasi sebagian perawat (100%).

Gambaran metode penelitain pada artikel yang di *review* berdasarkan teknik sampling, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.6 Metode Penelitian Jurnal *Review* Berdasarkan Teknik Sampling

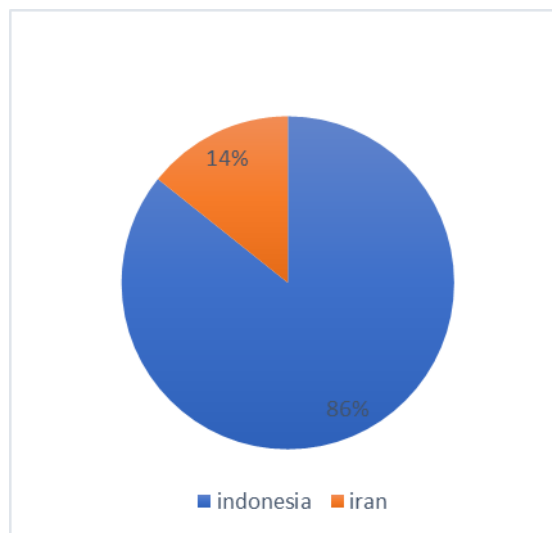
Gambar diatas menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan teknik sampling sebagian besar

purposive sampling (43%), lebih banyak dari pada *random sampling* (29%), *total sampling* (14%) dan *quota sampling* (14%).

B. *Site Study* (benua, negara, propinsi, kabupaten/kota)

Berdasarkan *site study* artikel yang di *review* menurut benua tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Asia.

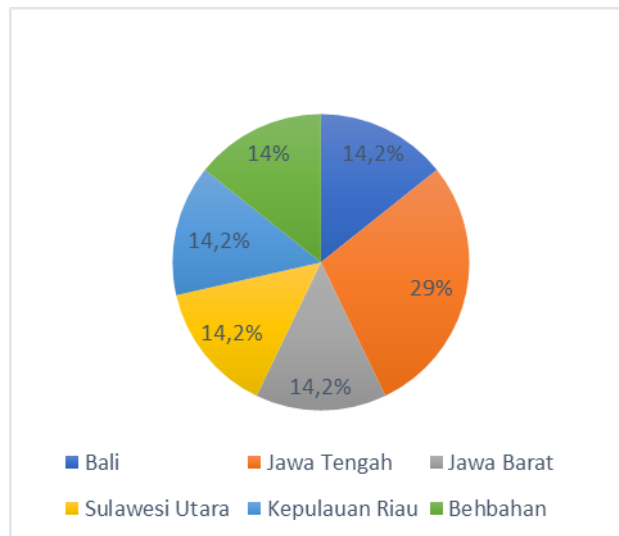
Gambaran *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan negara tempat pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.7 *Site Study* Penelitian Jurnal *Review* Berdasarkan Negara

Gambar diatas menunjukkan *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan negara pelaksanaan penelitian sebagian besar dilakukan di Indonesia (86%), lebih banyak dari pada di Iran (14%).

Gambaran *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan provinsi tempat pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.8 *Site Study* Penelitian Jurnal *Review* Berdasarkan Provinsi

Gambar diatas menunjukkan *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan provinsi tempat pelaksanaan penelitian yang paling banyak dilakukan di Jawa Tengah (29,0%), lebih banyak dari pada di Bali (14,2%), Sulawesi Utara (14,2%), Kepulauan Riau (14,2%), Jawa Barat (14,2) dan Behbahan (14,2%).

Berdasarkan *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini menurut kota tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di 6 Kota yang berbeda yaitu Bali, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Kepulauan Riau, dan Behbahan.

C. Gambaran *self-efficacy* Perawat

Berdasarkan artikel yang di *review* diperoleh *self-efficacy* Perawat yaitu hasil penelitian dari (Alverina & Ambarwati, 2019) tingkat penyebaran kategori dari tingg persentase sebesar (91,32%), dan (Prihandhani & Hakim, 2020) (87,8%). (Juniartha & Candra, 2016) *Self-efficacy* perawat IGD, menunjukkan gambaran yaitu tidak ada responden yang memiliki tingkat *self efficacy* sangat rendah, rendah maupun sedang, sebanyak 17 orang (54,8%) memiliki tingkat *self*

efficacy tinggi dan sebanyak 14 orang (45,2%) memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat tinggi. (Kundre, 2019) mayoritas sebanyak 53 orang (86,9%) yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi dan 8 orang (13,1%) memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* responden sangat tinggi karena banyak responden yang menjawab bahwa mereka yakin dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien, dan mereka juga percaya diri untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pasien. memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun dan tingkat pendidikan D3 keperawatan, yang mungkin menjadi faktor tingginya *self efficacy* perawat.

D. Gambaran *burnout* perawat

Berdasarkan artikel yang di *review* diperoleh gambaran burnout perawat yaitu hasil penelitian dari (Alverina & Ambarwati, 2019) Dapat dilihat bahwa kategori tinggi didapat persentase sebesar 0,38%, pada kategori sedang didapat persentase sebesar (86,04%), (Prihandhani & Hakim, 2020) sebagian besar responden memiliki tingkat responden yang diteliti didapatkan bahwa burnout sedang yaitu sebanyak (37,5%). (Kundre, 2019) Penelitian ini di dapatkan responden yang memiliki burnout rendah tetapi *self efficacy*nya tinggi sebanyak 6 orang (60,0%), hal ini dapat dikatakan secara umum tingkat burnout yang dialami subjek cenderung rendah. Kondisi ini berhubungan dengan *self efficacy* subjek yang tinggi untuk menghadapi stres kerja atau burnout berkaitan dengan keyakinan akan kemampuannya untuk dapat mengontrol dirinya melakukan strategi pemecahan masalah yang dihadapi ditempat kerja agar dapat mengurangi tingkat burnout yang dialami dan meningkatkan kinerja dalam

memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Hasil penelitian ini juga di dapatkan beberapa responden memiliki burnout yang tinggi, tetapi self efficacy-nya rendah sebanyak 4 orang (7,8%). Seperti yang kita ketahui beban kerja perawat secara fisik tidak terlalu berat, namun secara psikis perawat memiliki beban yang cukup berat, ketika beban kerja yang ada terlalu berat tidak diimbangi dengan keyakinan (Self Efficacy) yang cukup untuk melaksanakan tugas, maka yang muncul ialah perasaan tidak berdaya karena beban yang terlalu berat. Hal ini juga akan memacu munculnya burnout pada perawat.

E. Hubungan antara *self-efficacy* dengan *burnout* perawat

Hasil *literature review* mayoritas menunjukkan bahwa semua peneliti menemukan adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan *burnout* perawat yaitu hasil penelitian dari (Prihandhani & Hakim, 2020), (Pangestu, 2019), (Juniartha & Candra, 2016), (Alverina & Ambarwati, 2019), (Kundre, 2019), (Agusthia & Noer, 2018), dan (Alidosti, Delaram, Dehgani, & Moghadam, 2016).